

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan fokus perhatian dalam rangka memperbaiki kualitas Sumber daya manusia (SDM). Berbagai cara dan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan oleh semua pihak diantaranya ada inovasi di bidang pendidikan dan pembelajaran.

Anak pada usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret, mulai menunjukkan perilaku yang mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, mulai berfikir secara operasional, mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan sebab akibat. Oleh karena itu, pembelajaran yang tepat adalah dengan mengaitkan konsep materi pelajaran dalam satu kesatuan yang berpusat pada tema adalah yang paling sesuai.

Kegiatan pembelajaran akan bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual, anak mengalami langsung yang dipelajarinya, hal ini akan diperoleh melalui pembelajaran tematik. Pembelajaran yang

menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik.

Disiplin itu lahir, dan berkembang dari sikap seseorang di dalam sistem nilai budaya yang telah ada di dalam masyarakat. Terdapat unsur pokok yang membentuk disiplin, pertama sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Sikap atau *attitude* tadi merupakan unsur yang hidup di dalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya, dapat berupa tingkah laku atau pemikiran. Sedangkan sistem nilai budaya merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman dan penuntun bagi kelakuan manusia.

Perpaduan antara sikap dengan sistem nilai budaya yang menjadi pengaruh dan pedoman tadi mewujudkan sikap mental berupa perbuatan atau tingkah laku. Unsur tersebut membentuk suatu pola kepribadian yang menunjukkan perilaku disiplin atau tidak disiplin.

Pada hakekatnya, disiplin merupakan hal yang dapat dilatih. pelatihan disiplin diharapkan dapat menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, dan efisiensi. Jadi secara singkat dapat disimpulkan bahwa disiplin berhubungan dengan pengendalian diri supaya dapat membedakan mana hal yang benar dan mana hal yang salah sehingga dalam jangka panjang diharapkan bisa menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 234) “ Disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb) atau ketaatan

(kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib, dsb)”. Disiplin sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru dituntut menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran. Menurut (Richard I Arends) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan di dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa. Menurut Djamarah (2005: 223) dalam Bima (2012), berpendapat bahwa “apabila dalam kegiatan interaksi edukatif terdapat keterlibatan intelektual emosional anak didik, biasanya intensitas keaktifan dan motivasi akan meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif”. Guru diharapkan benar-benar menerapkan aktifitas siswa yaitu belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Melakukan aktifitas atau bekerja adalah bentuk pernyataan dari siswa bahwa hakikatnya belajar adalah perubahan yang terjadi setelah melakukan aktifitas atau bekerja. Menurut Djamarah (2005: 224) “kegiatan belajar akan lebih berhasil dalam situasi bermain, siswa akan aktif, senang, gembira, kreatif, serta tidak mengikat”. Pada kelas 1 kegiatan pembelajaran apapun sangat membutuhkan disiplin. Seperti dalam pembelajaran sub tema aku merawat tubuhku, pembelajaran disiplin dapat dilakukan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Diharapkan dengan model PjBL disiplin peserta didik meningkat. Dari masalah yang ada di kelas 1

terdapat satu masalah yang sangat mengkhawatirkan, dari 21 siswa yang ada hanya 38% yang memiliki disiplin yang baik. Hal ini dapat diketahui pada saat proses pembelajaran berlangsung, ciri-cirinya anak datang terlambat, tidak mandi atau sarapan dengan alasan bangun kesiangan, anak tidak memakai seragam sesuai ketentuan, jika diberi tugas tidak segera dikerjakan, kurang menghargai waktu yang diberikan.

Beberapa penyebab anak kurang dalam kedisiplinan adalah dalam pembelajaran guru hanya menyampaikan materi dengan bercerita saja tanpa memberikan contoh yang seharusnya terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya, jadi siswa tidak paham apa yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, anak tidak berani bertanya, sudah terbiasa dari kehidupan keluarga atau dari orang tua yang membiasakan anak terima jadi atau dimanja dengan alasan masih kecil belum bisa mengerjakan sesuatu sendiri.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru hendaknya mempunyai terobosan yang baru dalam penggunaan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi masalah pengembangan karakter yang baik adalah dengan menggunakan model pembelajaran PjBL. Model pembelajaran PjBL ini diharapkan bisa menumbuhkan rasa disiplin siswa baik di sekolah, dalam keluarga, maupun di masyarakat.

Bertumpu pada kenyataan ini, untuk meningkatkan disiplin siswa maka guru mengambil langkah yang memungkinkan siswa lebih senang

dalam pembelajaran karakter dengan menggunakan model pembelajaran PjBL. Menurut buku Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 22) “ *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media”. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul “Peningkatan Disiplin Dalam Pembelajaran Sub Tema Aku Merawat Tubuhku Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Pada Siswa Kelas 1 SDN 2 Sedayu Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Masalah yang diteliti

Dalam pembelajaran sub tema aku merawat tubuhku banyak sekali masalah yang muncul, akan tetapi peneliti akan meneliti tentang disiplin siswa kelas 1 yang masih rendah,.

2. Tindakan yang dipilih untuk menyelesaikan masalah

Untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran Tema Diriku Sub Tema Aku Merawat Tubuhku Pembelajaran ke 1 Peneliti menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

dengan menggunakan kardus bekas untuk membuat kotak pensil di kelas 1.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut :

“Apakah melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan disiplin dalam pembelajaran sub tema aku Merawat Tubuhku pada siswa kelas 1 SDN 2 Sedayu Grobogan Tahun 2014/2015?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui lebih lanjut model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan disiplin dalam pembelajaran sub tema aku merawat tubuhku melalui penerapan model *pembelajaran Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas 1 SDN 2 Sedayu Grobogan Tahun 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan informasi dalam dunia pendidikan bahwa disiplin siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *project based learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

1. Peningkatan atau perbaikan kinerja siswa disekolah
2. Proses pembelajaran di kelas
3. Peningkatan atau perbaikan masalah-masalah pendidikan anak di sekolah

b. Manfaat Bagi Guru

1. Model pembelajaran *project based learning* tersebut dapat dijadikan sebagai contoh model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Memberikan masukan bagi guru bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan disiplin siswa dalam pembelajaran.

c. Manfaat Bagi Sekolah

1. Sebagai masukan bagi guru SD dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

2. Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan disiplin siswa dalam pembelajaran, melalui model pembelajaran *project based learning*.
3. Sebagai acuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya.